



PENERAPAN PROGRAM SEKOLAH SAKA RELIGI (SELASA KAMIS RELIGI) DALAM PENGEMBANGAN LITERASI AL-QUR'AN DI SD NEGERI 1 GARUNG WONOSOBO

Mukhammad Nuzunul Rozaqi

Universitas Sains Al-Qur'an

Ahmad Khoiri

Universitas Sains Al-Qur'an

Hidayatu Munawarah

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

Email: hjack2668@gmail.com

Abstrak. *This study aims to describe the implementation of the SAKA RELIGI School Program (Tuesday–Thursday Religious Activities) in developing Qur'anic literacy at SD Negeri 1 Garung Wonosobo, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. The study employed a qualitative approach using a descriptive method. The research subjects included the principal, Islamic Education teachers, and fifth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the SAKA RELIGI Program is implemented regularly through Qur'an recitation activities, memorization of short surahs, tajwid instruction, and the internalization of Qur'anic values. This program has been shown to improve students' Qur'an reading abilities and to foster religious attitudes such as discipline, responsibility, and politeness. Supporting factors include the principal's support, the active role of teachers, and a religious school environment. Meanwhile, inhibiting factors include limited time, differences in students' reading abilities, and a lack of parental assistance at home.*

Keywords: *SAKA Religi, Qur'anic Literacy, Islamic Education, Elementary School.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Program Sekolah SAKA RELIGI (Selasa Kamis Religi) dalam pengembangan literasi Al-Qur'an di SD Negeri 1 Garung Wonosobo, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program SAKA RELIGI dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an, setoran hafalan surat pendek, pembelajaran tajwid, dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an. Program ini mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta membentuk sikap religius seperti disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Faktor pendukung program meliputi dukungan kepala sekolah, peran aktif guru, dan lingkungan sekolah yang religius. Adapun faktor pengambatnya adalah keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan membaca siswa, serta kurangnya pendampingan orang tua di rumah.

Kata kunci: SAKA Religi, Literasi Al-Qur'an, Pendidikan Islam, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius dan moral yang kuat. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan, termasuk nilai keimanan, akhlak, dan kebiasaan beribadah. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah dasar tidak cukup hanya disampaikan dalam

bentuk materi teoritis, tetapi perlu diwujudkan melalui pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah literasi Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, memahami makna ayat, serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari. Kemampuan ini menjadi bekal utama bagi peserta didik dalam membangun karakter religius, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sikap santun. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang memiliki kemampuan literasi Al-Qur'an yang belum optimal, baik dari segi kelancaran membaca maupun pemahaman dasar terhadap isi Al-Qur'an.

Permasalahan rendahnya literasi Al-Qur'an pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa, serta kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an sering kali hanya terfokus pada jam pelajaran formal, sehingga belum terintegrasi secara menyeluruh dalam budaya sekolah. Akibatnya, nilai-nilai Al-Qur'an belum sepenuhnya menjadi bagian dari kebiasaan dan karakter siswa.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, SD Negeri 1 Garung Wonosobo menerapkan Program Sekolah SAKA RELIGI (Selasa Kamis Religi). Program ini merupakan kegiatan pembiasaan religius yang dilaksanakan secara rutin pada hari Selasa dan Kamis sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Melalui program ini, siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, mempelajari tajwid, serta memahami nilai-nilai Al-Qur'an secara sederhana dan aplikatif. Program SAKA RELIGI dirancang sebagai bagian dari budaya sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter religius siswa.

Penerapan Program SAKA RELIGI diharapkan mampu menciptakan suasana sekolah yang religius dan mendukung perkembangan spiritual peserta didik. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi solusi praktis dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan yang konsisten dan terjadwal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan Program SAKA RELIGI dalam pengembangan literasi Al-Qur'an di SD Negeri 1 Garung Wonosobo, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Literasi dalam Pendidikan

Literasi pada dasarnya merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, berpikir kritis, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Literasi menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran karena berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami berbagai mata pelajaran.

Pada jenjang sekolah dasar, penguatan literasi sangat diperlukan karena fase ini merupakan masa pembentukan kebiasaan belajar. Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi melalui berbagai program pembiasaan dan kegiatan edukatif.

Literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an merupakan bagian dari literasi keagamaan yang memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam. Literasi Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an secara sederhana, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi Al-Qur'an tidak hanya menekankan aspek teknis membaca, tetapi juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pengembangan literasi Al-Qur'an sejak usia sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta membiasakan peserta didik menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Melalui literasi Al-Qur'an, siswa diharapkan mampu membangun hubungan spiritual yang kuat dengan Allah SWT dan memiliki landasan moral yang baik. Oleh karena itu, pengembangan literasi Al-Qur'an perlu dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan terintegrasi dalam kegiatan sekolah.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak peserta didik. PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembinaan sikap dan perilaku religius. Pembelajaran PAI yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam.

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah dasar sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan latar belakang kemampuan keagamaan siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan program pendukung di luar jam pelajaran formal agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai secara optimal. Program pembiasaan religius menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memperkuat pembelajaran PAI.

Program Pembiasaan Religius di Sekolah

Program pembiasaan religius merupakan kegiatan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui praktik yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Pembiasaan religius bertujuan untuk membentuk karakter dan kebiasaan

positif peserta didik melalui aktivitas keagamaan yang terstruktur. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan dipandang sebagai metode efektif dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik.

Program pembiasaan religius di sekolah dapat berupa kegiatan membaca Al-Qur'an, doa bersama, shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Melalui pembiasaan yang konsisten, peserta didik akan terbiasa menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan religius juga membantu menciptakan budaya sekolah yang islami dan kondusif bagi perkembangan spiritual siswa.

Program Sekolah SAKA RELIGI

Program Sekolah SAKA RELIGI (Selasa Kamis Religi) merupakan salah satu bentuk program pembiasaan religius yang dilaksanakan secara terjadwal di lingkungan sekolah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa serta membentuk karakter religius melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, pembelajaran tajwid, dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an.

SAKA RELIGI dirancang sebagai kegiatan yang mudah diterapkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Pelaksanaan program secara rutin diharapkan mampu menciptakan kebiasaan positif dalam membaca Al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa. Selain itu, program ini juga berfungsi sebagai sarana penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Peran Guru dan Lingkungan Sekolah

Keberhasilan pengembangan literasi Al-Qur'an melalui Program SAKA RELIGI sangat dipengaruhi oleh peran guru dan lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Sikap dan keteladanan guru dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan sikap religius siswa.

Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif juga menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan program pembiasaan religius. Lingkungan yang mendukung akan mendorong siswa untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan adanya sinergi antara guru, sekolah, dan peserta didik, pengembangan literasi Al-Qur'an dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan Program Sekolah SAKA RELIGI serta dampaknya terhadap pengembangan literasi Al-Qur'an siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali data secara komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik yang terjadi di lapangan.

**PENERAPAN PROGRAM SEKOLAH SAKA RELIGI (SELASA KAMIS RELIGI)
DALAM PENGEMBANGAN LITERASI AL-QUR'AN
DI SD NEGERI 1 GARUNG WONOSOBO**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai pelaksanaan Program SAKA RELIGI di SD Negeri 1 Garung Wonosobo, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemaparan fenomena yang terjadi secara apa adanya sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Garung Wonosobo. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa kelas V. Kepala sekolah dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki peran penting dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan terkait pelaksanaan program sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam dipilih karena berperan langsung dalam pelaksanaan Program SAKA RELIGI, sedangkan siswa kelas V dipilih sebagai subjek utama untuk melihat dampak program terhadap kemampuan literasi Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Program SAKA RELIGI, termasuk aktivitas membaca Al-Qur'an, setoran hafalan, pembelajaran tajwid, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut. Kedua, wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai tujuan program, proses pelaksanaan, serta manfaat dan kendala yang dihadapi. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa jadwal kegiatan, foto pelaksanaan program, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penerapan Program SAKA RELIGI dalam pengembangan literasi Al-Qur'an siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Garung Wonosobo. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan Program Sekolah SAKA RELIGI (Selasa Kamis Religi), dampaknya terhadap pengembangan literasi Al-Qur'an siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Penerapan Program Sekolah SAKA RELIGI

Program SAKA RELIGI di SD Negeri 1 Garung Wonosobo dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa dan Kamis sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Program ini telah menjadi bagian dari budaya sekolah dan dilaksanakan secara terjadwal serta terstruktur. Kegiatan SAKA RELIGI dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan dukungan kepala sekolah dan guru kelas.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan program diawali dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an secara bersama-sama. Siswa membaca Al-Qur'an dengan dipandu guru, baik secara klasikal maupun bergiliran. Setelah kegiatan tadarus, siswa melanjutkan dengan setoran hafalan surat-surat pendek, khususnya dari Juz 'Ammah. Guru memberikan bimbingan terkait makharijul huruf dan tajwid agar bacaan siswa semakin baik dan benar. Selain membaca dan menghafal, kegiatan SAKA RELIGI juga diisi dengan penjelasan singkat mengenai makna ayat atau nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Penjelasan disampaikan dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan SAKA RELIGI tidak hanya menekankan aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Literasi Al-Qur'an Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program SAKA RELIGI memberikan dampak positif terhadap pengembangan literasi Al-Qur'an siswa kelas V. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Siswa yang sebelumnya masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan setelah mengikuti program secara rutin.

Selain peningkatan kemampuan membaca, siswa juga mengalami peningkatan dalam hafalan surat-surat pendek. Melalui kegiatan setoran hafalan yang dilakukan secara berkala, siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perkembangan, sehingga menumbuhkan semangat belajar dan rasa tanggung jawab terhadap tugas hafalan.

Dari aspek sikap dan karakter, Program SAKA RELIGI juga berkontribusi dalam membentuk perilaku religius siswa. Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan, menunjukkan sikap sopan santun kepada guru dan teman, serta memiliki kesadaran untuk menjaga adab selama berada di lingkungan sekolah. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kebersamaan mulai terlihat dalam perilaku sehari-hari siswa.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Program SAKA RELIGI

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Program SAKA RELIGI di SD Negeri 1 Garung Wonosobo. Faktor utama adalah dukungan penuh dari kepala sekolah yang memberikan kebijakan dan ruang bagi pelaksanaan kegiatan religius secara rutin. Dukungan ini diwujudkan dalam penyusunan jadwal kegiatan dan pengawasan pelaksanaan program.

Peran aktif guru Pendidikan Agama Islam juga menjadi faktor pendukung penting. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dan bernuansa religius turut mendukung keberlangsungan program. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan juga menjadi faktor yang memperkuat pelaksanaan Program SAKA RELIGI.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Program SAKA RELIGI

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan Program SAKA RELIGI. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, mengingat padatnya jadwal pembelajaran di sekolah. Hal ini menyebabkan durasi kegiatan SAKA RELIGI terkadang belum optimal untuk membimbing seluruh siswa secara merata.

Faktor penghambat lainnya adalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah dan membaca dengan tajwid yang benar, sehingga memerlukan pendampingan lebih intensif. Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca Al-Qur'an di rumah juga menjadi kendala dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Sekolah SAKA RELIGI (Selasa Kamis Religi) di SD Negeri 1 Garung Wonosobo telah diterapkan dengan baik dan berjalan secara rutin. Program ini efektif dalam mengembangkan literasi Al-Qur'an siswa melalui kegiatan tadarus, hafalan surat pendek, pembelajaran tajwid, serta penanaman nilai-nilai Al-Qur'an.

Penerapan program SAKA RELIGI tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius, seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap sopan santun. Faktor pendukung utama program ini adalah dukungan kepala sekolah, keterlibatan guru, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat yang masih ditemui meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan kemampuan membaca siswa, dan kurangnya keterlibatan orang tua di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, A. M. (2018). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kemendikbud Republik Indonesia. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Majid, A., & Andayani, D. (2019). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

**PENERAPAN PROGRAM SEKOLAH SAKA RELIGI (SELASA KAMIS RELIGI)
DALAM PENGEMBANGAN LITERASI AL-QUR'AN
DI SD NEGERI 1 GARUNG WONOSOBO**

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rozaqi, M. N. (2025). *Penerapan Program Sekolah SAKA Religi (Selasa Kamis Religi) dalam Pengembangan Literasi Al-Qur'an di SD Negeri 1 Garung Wonosobo*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.